

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016) data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data.

2. Data Sekunder

Data skunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau media perantara. Data ini sudah tidak tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari para wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bandar Lampung dan masih aktif menjalankan kewajiban perpajakannya. Data ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh para wajib pajak yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam mendapatkan data yang akan diperoleh menjadi suatu hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara survei, sedangkan metode yang digunakan yaitu dalam bentuk kuesioner, yaitu merupakan teknik pengumpulan data

yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016).

Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala lima angka yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua individu yang tergolong dalam wajib pajak orang pribadi (WP OP) yang masih aktif menjalankan kewajiban perpajakannya dan terdaftar di KPP Pratama Bandar Lampung. Alasan pemilihan wajib pajak orang pribadi untuk menindaklanjuti penelitian terdahulu yaitu penelitian Syamsudin (2014) yang juga telah meneliti kepatuhan pajak dengan subyek orang pribadi. Wajib pajak orang pribadi juga dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa orang pribadi lebih bisa mewakili persepsi wajib pajak terhadap berbagai jenis pajak yang ada. Populasi yang ada dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 236.726 wajib pajak orang pribadi.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

(Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Convenience Sampling*, yaitu metode penetapan sampel dengan berdasarkan kebetulan saja, anggota populasi yang ditemui peneliti dan bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) yang terdaftar pada KPP Pratama Bandar Lampung. Kriteria Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) yang digunakan adalah wajib pajak yang aktif dalam melakukan kewajiban perpajakan dan memiliki NPWP. Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : error, yaitu tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi (ditentukan 10%)

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016). Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga jenis variabel yaitu dua variabel independen, satu variabel dependen, dan dua variabel *moderating*. Berdasarkan telaah pustaka dan perumusan hipotesis, maka peneliti menetapkan variabel dalam penelitian ini antara lain :

3.4.1.1 Variabel Independen

Variabel bebas atau independen ini sering disebut variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugriyono,2016). Dalam penelitian ini, persepsi kualitas tentang pelayanan fiskus ditetapkan sebagai variabel independen (variabel bebas).

3.4.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016), yang dimaksud dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, kepatuhan wajib pajak ditetapkan sebagai variabel dependen.

3.4.1.3 Variabel *Moderating*

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Menurut Sugiono (2016) mendefinisikan variabel moderasi yaitu variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, kondisi keuangan dan preferensi risiko ditetapkan sebagai variabel *moderating*.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian ini adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Adapun variabel operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan yaitu bagaimana Wajib Pajak mematuhi hukum dan peraturan (Chatopadhyay & DasGupta, 2002)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyampaian Laporan Pajak ✓ Penghitungan Jumlah Pajak ✓ Penyampaian SPT ✓ Pembayaran Pajak Sesuai Besaran Pajak ✓ Pembayaran Pajak Tepat Waktu 	Butir soal 1-5 Skala <i>Likert</i>
Kualitas Pelayanan Fiskus (X)	Proses bantuan kepada orang lain dengan cara – cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar tercipta kepuasan dan keberhasilan (Boediono,2003)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kualitas Interaksi ✓ Kualitas Lingkungan Fisik ✓ Hasil Kualitas pelayanan 	Butir soal 1-5 Skala <i>Likert</i>
Kondisi Keuangan Wajib Pajak (Z ₁)	Tingkat kepuasan wajib pajak terhadap kondisi keuangan wajib pajak itu sendiri dan keluarganya (Torgler, 2003)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tingkat Penghasilan ✓ Kepuasan terhadap pengasilan 	Butir soal 1-5 Skala <i>Likert</i>

Preferensi Risiko (Z ₂)	Salah satu karakteristik individu dimana akan mempengaruhi perilakunya (Sitkin dan Pablo, 1992)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Risiko Keuangan ✓ Risiko Kesehatan ✓ Risiko Sosial ✓ Risiko Pekerjaan ✓ Risiko Keselamatan 	Butir soal 1-5 Skala <i>Likert</i>
--	---	--	------------------------------------

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata – rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut Ghazali (2013), suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : *Pertama, Repeated Measure* atau pengukuran ulang (responden disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya). *Kedua, One Shot* atau pengukuran sekali saja (pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan). SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Menurut Ghazali (2013), suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

3.5.2.2 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Ghozali (2013), suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Untuk menguji apakah masing – masing indikator valid atau tidak, dengan melihat tampilan output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated item – Total Correlation*. Kemudian nilai *Correlated item – Total Correlation* dibandingkan dengan hasil perhitungan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan semua indikator valid.

3.5.3 Asumsi Klasik

Pengujian gejala asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria *BLUE* (*Best, Linear, Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas data, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan PP plot *standardized residual*. Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji normalitas data dilihat dari kedua hal tersebut, nilai Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 dan PP plot *standardized residual* mendekati garis diagonal, maka data terdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa macam cara, antara lain adalah dengan menggunakan uji glejser dan uji scatterplot. Uji glejser, mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2013). Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel bebas. Apabila terdapat variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap residual absolut, maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Uji scatterplot yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukannya dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independent

variabel dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance value* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang didasarkan kepada bukti sampel dan teori probabilitas yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis yang bersangkutan merupakan pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji adanya pengaruh kualitas pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak, kondisi keuangan dan preferensi risiko wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandar Lampung.

Untuk menguji pengaruh masing – masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini digunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) atau terdapat unsur variabel *moderating*. Alasan penggunaan alat analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) karena dalam penelitian ini terdapat variabel *moderating*. Dalam uji hipotesis penelitian ini dibagi ke dalam tiga model regresi.

Model 1 dimana variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak diregresikan ke dalam variabel Persepsi Wajib Pajak tentang Kualitas Pelayanan Fiskus,. Persamaan matematis dalam model 1 sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan dari persamaan diatas sebagai berikut :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

- X1 = Persepsi Wajib Pajak tentang Kualitas Pelayanan Fiskus,
 a = Konstanta
 b = Koefisien Arah Regresi

Model 2 dimana dalam model ini terdapat variabel moderating yaitu Kondisi Keuangan Wajib Pajak dimana variabel dependen diregresikan ke dalam variabel independen, variabel moderating dan hasil perkalian dari variabel independen dan moderating. Persamaan matematis dalam model 2 sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2Z_1 + b_3 X_1.Z_1 + e \dots\dots(2)$$

Model 3 dimana variabel moderating dalam model ini adalah Preferensi Risiko. Langkah – langkah dalam model ini adalah variabel dependen diregresikan ke dalam variabel independen, variabel moderating dan hasil perkalian antara variabel independen dan variabel moderating.

Persamaan matematis dalam model 3 sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2Z_2 + b_3 X_1.Z_2 + e \dots\dots\dots(3)$$

Selain itu, uji hipotesis juga dilakukan dengan menggunakan uji determinasi (R^2), signifikansi (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Uji determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik F untuk menguji apakah semua variabel bebas / independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama – sama terhadap variabel terikat / dependen. Uji statistik t untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas / independen secara individual dapat menerangkan variabel dependen/terikat.